

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah persentase jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan yang kemudian dibagi dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai. Indikator ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang masih bersekolah di semua jenjang pendidikan. Dalam penelitian ini, Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang diteliti adalah mulai tahun 2010-2016 di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tulungagung tahun 2010-2016. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tulungagung. Artinya bahwa setiap kenaikan 1% Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA, maka akan mengurangi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tulungagung.

Pada tabel *Coefficient* juga diperoleh nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka

dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak artinya Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tulungagung. Kemudian, hasil uji t-test dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melliana dan Zain⁷⁵ yang menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah obyek penelitian dan analisis data yang digunakan. Penelitian tersebut mengambil data dari Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2004-2011 dan analisis data menggunakan regresi panel. Sedangkan penelitian sekarang mengambil data dari Kabupaten Tulungagung tahun 2010-2016 dan analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmaniar⁷⁶ yang menyatakan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Barat. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah obyek penelitian dimana penelitian tersebut mengambil data dari Jawa Barat sedangkan penelitian sekarang mengambil data dari Kabupaten Tulungagung.

⁷⁵ Ayunanda Melliana dan Ismaini Zain, *Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan ...*

⁷⁶ Desmaniar, *Peningkatan Angka Partisipasi Sekolah ...*

Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Pendidikan dipandang sebagai alat vital dalam memajukan dan membuat suatu bangsa menjadi modern, memiliki ketangguhan dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan.⁷⁷ Pendidikan pun merupakan faktor yang dapat menentukan kualitas hidup atau meningkatkan standar hidup suatu bangsa sehingga kemudian akan tercipta pembangunan manusia yang baik.

Dari data Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten selama tahun 2010-2016 mengalami peningkatan, namun peningkatan itu tidak signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut Abdillah Ahsan, pendidikan adalah salah satu yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam menghadapi bonus demografi yang diperkirakan akan terjadi pada tahun 2020-2030 di Indonesia.⁷⁸ Bonus demografi adalah suatu kondisi jumlah penduduk dengan usia muda atau produktif yang lebih besar dibandingkan dengan usia tidak produktif. Maka peran pendidikan menjadi sangat penting untuk menghadapi bonus demografi tersebut agar kemudian adanya bonus demografi menjadi salah satu peluang untuk memaju pembangunan Indonesia.

⁷⁷ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3

⁷⁸ Husni Sahal, *Pendidikan dan Kesehatan Kunci Menikmati Bonus Demografi*, diakses dari <https://www.nu.or.id/post/read/86060/pendidikan-dan-kesehatan-kunci-menikmati-bonus-demografi>, pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 19:36 WIB

B. Pengaruh Anggaran Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Anggaran kesehatan adalah salah satu instrument kebijakan fiskal. Adanya anggaran di bidang kesehatan diharapkan mampu meningkatkan angka harapan hidup maupun menurunkan angka kematian ibu hamil dan bayi yang merupakan komponen dalam penentuan pembangunan manusia.

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi anggaran kesehatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif anggaran Pemerintah bidang kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tulungagung. Artinya setiap kenaikan 1% anggaran kesehatan, maka akan mengurangi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tulungagung.

Pada tabel *Coefficient* juga diperoleh nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_2 ditolak artinya anggaran Pemerintah bidang kesehatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tulungagung. Kemudian, hasil uji t-test dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anggaran kesehatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamilia dan Widiastuti⁷⁹ yang menyatakan bahwa anggaran kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua tahun 2011-2013. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah obyek penelitian dan analisis data yang digunakan. Penelitian tersebut mengambil data dari Provinsi Papua tahun 2011-2013 dan analisis data menggunakan regresi panel sedangkan penelitian sekarang mengambil data dari Kabupaten Tulungagung tahun 2010-2016 dan analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuki dan Saptutyingsih⁸⁰ yang menunjukkan bahwa anggaran kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2008-2014. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah obyek penelitian dan analisis data yang digunakan. Obyek penelitian pada penelitian tersebut mengambil data dari Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2008-2014 dan analisis data menggunakan regresi panel. Sedangkan penelitian sekarang mengambil data dari Kabupaten Tulungagung tahun 2010-2016 dan analisis data menggunakan regresi linier berganda.

⁷⁹ Firly Dwitya Kamilia dan Tika Widiastuti, *Pengaruh Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Periode 2011 Hingga 2013 dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 5, 2016

⁸⁰ Agus Tri Basuki dan Endah Saptutyingsih, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 (Studi Kasus Kab/Kota D.I Yogyakarta)*, Laporan Publikasi Penelitian Unggulan Prodi 2016

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lustianah⁸¹ yang menyatakan bahwa anggaran kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten tahun 2011-2014. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada obyek penelitian dan analisis data yang digunakan. Obyek penelitian pada penelitian tersebut mengambil data dari Provinsi Banten tahun 2011-2014 dan analisis data menggunakan regresi panel. Sedangkan penelitian sekarang mengambil data dari Kabupaten Tulungagung tahun 2010-2016 dan analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Anggaran kesehatan di Kabupaten Tulungagung berdasarkan data tahun 2010-2016 mengalami fluktuatif. Hal tersebut ternyata masih kurang. Menurut Sriono, Kepala Sub Bagian Umum Dinas Kesehatan Tulungagung menyatakan bahwa hingga tahun 2016, dari 32 puskesmas yang tersebar di 19 kecamatan, hanya ada 22 dokter gigi sehingga sejumlah dokter gigi harus merangkap di puskesmas lainnya.⁸² Maka hal ini perlu menjadi pertimbangan juga pengelolaan yang lebih baik. Tanpa adanya pengelolaan yang baik akan terjadi inefisiensi dalam pemanfaatan alokasi belanja kesehatan dan tidak merata pembangunan kesehatan di wilayah-wilayah.

⁸¹ Meri Lustianah, *Pengaruh Alokasi Pro-Poor Budget Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai Variabel Moderasi Ditinjau dari Ekonomi Syariah*, Jurnal TSARWAH (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) Volume 1 Nomor 2, 2016

⁸² Edy Saputra, *Tulungagung Kekurangan Dokter Gigi*, diakses dari <http://www.media-indonesia.com/index.php/news/read/70429/tulungagung-kekurangan-dokter-gigi/2016-10-05> pada tanggal 15 Februari 2018, pukul 12.05 WIB

C. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. Total nilai PDRB atas dasar harga berlaku suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut akan menghasilkan PDRB per kapita. PDRB per kapita menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tulungagung tahun 2010-2016. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tulungagung. Artinya setiap kenaikan 1% Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka akan menambah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tulungagung.

Pada tabel *Coefficient* juga diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_3 diterima artinya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tulungagung. Kemudian, hasil uji t-test dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan⁸³ yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2008-2014. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada obyek penelitian dan analisis data yang digunakan. Obyek penelitian pada penelitian tersebut mengambil data dari Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2008-2014 dan analisis data menggunakan regresi panel. Sedangkan penelitian sekarang mengambil data dari Kabupaten Tulungagung tahun 2010-2016 dan analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama, Priyono, dan Yuliati⁸⁴ yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Eks Karesidenan Besuki tahun 2004-2013. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada obyek penelitian dan analisis data yang digunakan. Obyek penelitian pada penelitian tersebut mengambil data dari Eks Karesidenan Besuki yang terdiri dari Kabupaten Jember, Banyuwangi, Bondowoso, dan Situbondo tahun 2004-2013 dan

⁸³ Nurhikmah Amalia Hasan, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemiskinan dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014*, Naskah Publikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁸⁴ Septian Jefri Alif Utama, Teguh Hadi Priyono, dan Lilis Yuliati, *Pengaruh PDRB, Belanja Modal, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus: Eks Karesidenan Besuki)*, Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015, Universitas Negeri Jember

analisis data menggunakan regresi panel. Sedangkan penelitian sekarang mengambil data dari Kabupaten Tulungagung tahun 2010-2016 dan analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desrindra, Murialti, dan Anriva⁸⁵ yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau tahun 2010-2014. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada obyek penelitian dan analisis data yang digunakan. Obyek penelitian pada penelitian tersebut mengambil data dari Provinsi Riau tahun 2010-2014 dan analisis data menggunakan regresi panel. Sedangkan penelitian sekarang mengambil data dari Kabupaten Tulungagung tahun 2010-2016 dan analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perubahan pendapatan tidak berhubungan dengan perubahan pembangunan manusia, karena bisa saja pertumbuhan ekonomi tidak mampu meningkatkan kesejahteraan individu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya kenaikan pendapatan masyarakat Kabupaten Tulungagung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Maka hal ini perlu untuk diperhatikan. Pemerintah bisa campur tangan langsung dalam meningkatkan pembangunan misalnya pembangunan infrastruktur. Infrastruktur yang memadai akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga kemudian akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

⁸⁵ Islami Desrindra, Neng Murialti, Della Hilia Anriva, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*, Jurnal Akuntansi dan Ekonomika Volume 6 Nomor 2 Tahun 2016

D. Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA, Anggaran Kesehatan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dalam pengujian Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA, anggaran kesehatan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara bersama-sama atau simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan menggunakan uji F (uji simultan). Berdasarkan tabel Anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($0,001 < 0,05$). Artinya Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA, anggaran kesehatan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara bersama-sama atau simultan menerima H_4 atau menolak H_0 yaitu tidak ada pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA, anggaran kesehatan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tulungagung.

Kemudian, dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan df untuk *regression* 3 dan df untuk residual 3, maka diperoleh hasil F tabel 9,28. Berdasarkan hasil tersebut, F hitung lebih kecil dari F tabel ($112,601 > 9,28$). Artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA, anggaran kesehatan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan nilai koefisien (R^2) atau *Adjusted R Square* sebesar 0,982 atau 98,2%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijelaskan oleh variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA, anggaran kesehatan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 98,2%. Atau dengan kata lain, secara statistika besarnya kontribusi pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA, anggaran kesehatan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tulungagung tahun 2010-2016 sebesar 98,2%, sedangkan sisanya 1,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Melliana dan Zain⁸⁶ yang menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS), anggaran kesehatan, Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah obyek penelitian dan analisis data yang digunakan. Penelitian tersebut mengambil data dari Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2004-2011 dan analisis data menggunakan regresi panel. Sedangkan penelitian sekarang mengambil data dari Kabupaten Tulungagung tahun 2010-2016 dan analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Abdurrahman Al-Maliki mengemukakan pemerintah harus menjamin pemenuhan kebutuhan primer per individu secara menyeluruh dan membantu individu untuk memenuhi kebutuhan seperti pendidikan, kesehatan, dan

⁸⁶ Ayunanda Melliana dan Ismaini Zain, *Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan ...*

lapangan pekerjaan. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan adanya zakat. Potensi zakat di Indonesia tergolong besar. Menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) potensi zakat di Indonesia pada tahun 2015 mencapai Rp. 286 Triliun.⁸⁷

Dana yang cukup besar ini jika dikelola dengan baik akan memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya penerima zakat. Seperti halnya yang sudah dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat yaitu Dompot Dhuafa yang sudah mengembangkan sekolah (pendidikan), rumah sakit (kesehatan), bahkan supermarket (ekonomi) yang dibangun dengan dana zakat, infak, dan shodaqoh (ZIS). Tidak hanya itu untuk mengembangkan kapasitas kemampuan masyarakat, anak usia sekolah diberikan beasiswa dan pelatihan berbagai macam kegiatan untuk kaum dhuafa agar bisa berdaya.

Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diterapkan di Indonesia, pendidikan, kesehatan dan ekonomi termasuk di dalamnya. Pendidikan termasuk dalam tujuan 4 yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Tujuan ini berfokus pada perolehan keterampilan dasar dan tinggi di semua jenjang pendidikan, akses yang lebih besar dan lebih adil terhadap pendidikan berkualitas di semua jenjang baik itu pendidikan teknis maupun kejuruan. Maka, pada tahun 2030, Indonesia menargetkan bahwa akan menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki terhadap pendidikan teknik,

⁸⁷ Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia 2017*, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2016), hal. 6

kejuruan dan pendidikan tinggi termasuk universitas yang terjangkau dan berkualitas.

Namun untuk tingkat SMA sederajat, kecenderungan bersekolah lebih tinggi adalah anak-anak yang tinggal di perkotaan dibandingkan anak-anak yang tinggal di pedesaan. Kabupaten Tulungagung sebagian besar wilayahnya terdiri dari desa dengan hasil bumi yang melimpah namun distribusi informasi dan infrastruktur belum merata. Sekolah-sekolah pinggiran misalnya yang berada jauh dari pusat pemerintahan, tidak mendapatkan informasi mengenai adanya beasiswa maupun informasi lainnya yang mereka butuhkan. Sehingga hal ini perlu dievaluasi agar kemudian dapat meningkatkan pendidikan masyarakat dan kemudian meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

Kesehatan dalam SDGs di Indonesia terdapat dalam tujuan 3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia.⁸⁸ Salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai target tersebut adalah meningkatkan pembiayaan kesehatan dan memperkuat kapasitas daerah untuk mengurangi dan mengelola risiko kesehatan. Karenanya penting untuk mengelola anggaran serta realisasi dari dana-dana kesehatan baik oleh Pemerintah maupun masing-masing instansi kesehatan. Perkembangan ditunjukkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah dr. Iskak Tulungagung. Pada tahun 2016, Kementerian Kesehatan menetapkan RSUD dr. Iskak sebagai rumah sakit pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai

⁸⁸ Badan Pusat Statistik, *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2016), hal. 45

kampus sekaligus tempat praktikum bagi mahasiswa kedokteran Universitas Brawijaya, Malang.⁸⁹ Perkembangan ini patut diapresiasi, namun tetap harus ada pengelolaan yang baik sehingga keuntungan bukan hanya didapatkan oleh RSUD namun juga dapat dirasakan masyarakat pada umum dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

Sedangkan ekonomi dalam SGDs di Indonesia termasuk dalam tujuan 8 yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Indonesia sendiri menargetkan 7 persen pertumbuhan produk domestik bruto per tahun. Salah satu ukuran yang dapat diandalkan untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu negara yaitu pendapatan per kapita. Adanya peningkatan pendapatan per kapita menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Di Indonesia pada umumnya dan Kabupaten Tulungagung pada khususnya, pendapatan per kapita yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita menunjukkan kenaikan selama tahun 2010 hingga 2016. Hal tersebut secara umum menunjukkan kesejahteraan masyarakat dari tahun ke tahun semakin membaik. Dan dari peningkatan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan manusia.

⁸⁹ Miftahul Ulum, *Rumah Sakit Tulungagung Jadi RS Pendidikan*, diakses dari <http://surabaya.bisnis.com/read/20160413/7/88082/rumah-sakit-tulungagung-jadi-rs-pendidikan>, pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 19:52 WIB

